

BAB I

PENDAHULUAN

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN PADUAN SUARA DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*

I.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

I.1.1. Kesenian di Yogyakarta

Berkesenian merupakan upaya masyarakat dalam melestarikan seni yang dilakukan secara alami, tanpa paksaan, tidak mengejar atau mengharapkan perhatian orang, bahkan menumbuhkan semangat berkesenian secara mandiri¹. Yogyakarta dikenal sebagai pusat kegiatan seni, baik seni pertunjukan, seni tari dan seni rupa². Yogyakarta sebagai daerah yang dikenal sebagai pusat kegiatan seni membuktikan bahwa seni merupakan bagian penting dari Yogyakarta.

Pertumbuhan perkembangan bidang seni di Yogyakarta ditunjukkan dengan jumlah grup kesenian yang berkembang di Yogyakarta. Berikut merupakan jumlah grup kesenian di Yogyakarta dibandingkan dengan 10.000 penduduk.

¹ Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018, 10 1). *Berkesenian sebagai Sarana Olah Rasa dan Olah Kepekaan*. Retrieved from <http://www.tasteofjogja.org/isiberita.CSi0h-3Lp7oRwVJVgcaRjwlTrT4y-6mMS-kRdQQmyV4> diakses pada tanggal 1 Oktober 2018

² Kantor Walikota Yogyakarta. (2015, 11 17). *Pusat Seni/Kerajinan dan Industri Kreatif*. Retrieved from <http://investasi.jogjakota.go.id/id/more/page/83/Jogja-Pusat-Seni> diakses pada tanggal 1 Oktober 2018

Tabel 1. 1 Jumlah Grup Kesenian di Yogyakarta Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan Rata-Rata (%Tahun)
1.	Jumlah grup kesenian	Unit	698	681	920	905	644	4,806
2.	Jumlah penduduk/ 10.000	Jiwa	42,76	40,67	41,39	40,95	41,13	-2,447
3.	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	Unit	16,32	16,75	22,23	22,10	15,66	8,988

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2018

Pada Tabel 1. 1 diperlihatkan jumlah grup kesenian yang mengalami rata – rata pertumbuhan sebesar 4,806% per tahun. Perkembangan jumlah grup kesenian di Yogyakarta semakin membuktikan bahwa seni merupakan bagian penting dari Yogyakarta.

I.1.2. Seni Paduan Suara di Yogyakarta

Pertumbuhan jumlah grup kesenian di Yogyakarta per tahun diikuti dengan perkembangan paduan suara di Yogyakarta. Perkembangan paduan suara di Yogyakarta ditandai dengan peningkatan aktivitas paduan suara di Yogyakarta. Peningkatan aktivitas paduan suara dilihat dari peningkatan eksistensi aktivis paduan suara. Peningkatan eksistensi aktivis paduan suara ditinjau dari perkembangan kelompok paduan suara, konteks penggunaan paduan suara, eksplorasi lagu - lagu, pola latihan ,dan penyelenggaraan kegiatan paduan suara di Yogyakarta.

Perkembangan jumlah kelompok paduan suara di Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada setiap era didapati perubahan gaya dan pola latihan paduan suara di Yogyakarta. Kelompok paduan suara yang ditampilkan dalam Tabel 1.2 merupakan sebagian kecil dari keseluruhan kelompok paduan suara di Yogyakarta. Berikut merupakan data peningkatan jumlah kelompok paduan suara yang dikelompokkan menjadi tiga era yaitu sebelum tahun 2000, tahun 2000 s/d 2011 dan 2012 hingga sekarang.



Tabel 1. 2 Perkembangan Kelompok Paduan Suara

No.	Perkembangan Kelompok Paduan Suara		
	Sebelum tahun 2000	Tahun 2000 s/d 2011	Tahun 2012 s/d sekarang
1.	Cangkakala Voice	Eternal Choir	Andeska Voice
2.	Senandung Kasih	Gregorius Caecilia	Cleanthink Voice
3.	K3M	Samirono Baru	Jaya Singer
4.	Cor Jesu	Tirtaswara	The Dissonance
5.	Deo Gratia	Mlenuk Voice	Laraswara
6.	PSM UGM	Konco Kenthel	Servo da Vocasio
7.	PSM UAJY (<i>Classic</i>)		PSM UAJY (<i>Kontemporer</i>)*
8.	Vocalista Paradiso		
9.	Swara Wardhana		
10.	Gandroeng		
11.	Cantus Firmus		

**Terdapat perubahan pola latihan dan gaya menyanyi*

Paduan suara di Yogyakarta mengalami perkembangan dari segi konteks penggunaan paduan suara. Pada dasarnya paduan suara di Yogyakarta adalah bagian dari musik liturgi dalam perayaan ekaristi yang diselenggarakan di gereja – gereja Katolik di Yogyakarta. Paduan suara di Yogyakarta memiliki peranan yang jauh lebih luas seiring dengan pergantian era. Peranan paduan suara pada masa sekarang antara lain sebagai pengisi acara pada resepsi pernikahan, bagian dari protokoler wisuda dan upacara, perlombaan paduan suara, *entertainment show*, dan bagian dari musik orkestra.

Tabel 1. 3 Perkembangan Konteks/Penggunaan Paduan Suara

No .	Nama Kelompok Paduan Suara	Konteks	Gambar
1.	Jaya Singer	Wedding Choir	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 1 Jaya Singers</p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: www.instagram.com/jayasingers/ diakses pada tanggal 1 Oktober 2018</i></p>
2.	The Dissonance	Entertainment Show	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 2 The Dissonance</p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: www.instagram.com/the.dissonance/ diakses pada tanggal 1 Oktober 2018</i></p>

3.	PSM UAJY (bagian protokoler protokoler Wisuda UAJY)	Protokoler	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 3 PSM UAJY Protokoler</p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: LAB AVI Fisip UAJY diakses pada tanggal 1 Oktober 2018</i></p>
4.	Cantabile Chorale (CaCho)	Perlombaan Paduan Suara	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 4 Cantabile Chorale</p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: www.instagram.com/cantabilechorale// diakses pada tanggal 1 Oktober 2018</i></p>

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

Perkembangan eksistensi paduan suara ditandai dengan perkembangan eksplorasi lagu paduan suara. Lagu – lagu yang digunakan oleh aktivis paduan suara di Yogyakarta mengalami perkembangan genre lagu sekaligus perubahan gaya menyanyi. Salah satu contoh perubahan gaya menyanyi yang dialami paduan suara di Yogyakarta dilihat melalui eksplorasi lagu – lagu yang dinyanyikan oleh PSM UAJY. PSM UAJY mengalami perubahan dari gaya dari penggunaan lagu-lagu klasik menjadi lagu-lagu kontemporer. Lagu-lagu kontemporer dipilih karena perkembangan aspek *entertainment* yang lebih besar daripada aspek teknis.

Perkembangan pola latihan paduan suara menjadi salah satu bukti peningkatan eksistensi paduan suara di Yogyakarta. Pada era sebelum tahun 2000, pola latihan paduan suara sekedar meliputi pemanasan dan materi lagu. Bagian pemanasan meliputi pemanasan vokal yang terdiri dari *vokalizing* dan *harmonisasi*. Pemanasan dilanjutkan dengan melakukan latihan lagu dalam tahap materi lagu. Materi lagu meliputi pembunyian notasi, syair dan dinamika lagu. Pada tahun-tahun setelahnya, pola latihan paduan suara di Yogyakarta mengalami perkembangan yaitu dengan adanya penambahan pemanasan badan (*stretching*) pada sesi pemanasan hingga melibatkan koreografi untuk menambah nilai artistik dalam suatu penampilan paduan suara.

Perkembangan eksistensi paduan suara di Yogyakarta didukung dengan kemunculan *event – event* paduan suara yang berskala regional hingga internasional. Tabel 1. 4 menunjukkan *event – event* pertunjukan konser paduan suara yang pernah dan akan digelar di Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2016.

Tabel 1. 4 *Event – event* Paduan Suara di Yogyakarta

No	Tanggal	Acara	Pelaku Acara	Tempat
<i>Event</i> Paduan Suara yang pernah digelar di Yogyakarta				
1.	20 Mei 2016	PSM UAJY : <i>New Comers Concert 2015 - Somnium</i>	Paduan Suara Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Gedung Societet Militair Taman Budaya Yogyakarta
2.	31 Agustus 2016	Parade Paduan Suara : "Ode Bulan Agustus #2"	Bentara Budaya Yogyakarta	Bentara Budaya Yogyakarta

3.	10 Desember 2016	"Concentus" <i>Voice of December #4</i>	Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Harmonic ISI Yogyakarta	Concert Hall ISI Yogyakarta
4.	7 Februari 2017	Konser PSM UTY : <i>Affectio & Harmony</i>	Paduan Suara Mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta	Gedung Societet Militair Taman Budaya Yogyakarta
5.	20 Mei 2017	PSM UAJY : <i>New Comers Concert 2016 – The Downfall of Elysium</i>	Paduan Suara Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Auditorium Gedung Thomas Aquinas UAJY
6.	8 Mei 2018	<i>Vocal Mastery Clinic</i>	BYU Singer, USA	Concert Hall ISI Yogyakarta
7.	19 Mei 2018	PSM UAJY : <i>New Comers Concert 2017 – ISVARA</i>	Paduan Suara Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Auditorium Gedung Thomas Aquinas UAJY
8.	Tahun 2010	Phillipine Madrigal Singers (Madz)'s Concert	Eternal Choir	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta

9.	9 Mei 2018	BYU Singers's Concert	Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Harmonic ISI Yogyakarta	Concert Hall ISI Yogyakarta
10.	9 – 11 November 2018	Lomba Paduan Suara UGM	PSM UGM	Auditorium Wisma Syantikara
Event Paduan Suara yang akan digelar di Yogyakarta				
1.	Juli – Agustus 2021	PESPARAWI NASIONAL XIII	LPPD (Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah)	-

Sumber : Analisis Penulis

Perkembangan aktivitas paduan suara di Yogyakarta didukung dengan keberadaan lembaga yang mampu mengawasi perkembangan paduan suara di Yogyakarta yaitu LPPD (Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah). LPPD merupakan lembaga daerah yang mengurus kegiatan PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Gerejawi). LPPD memiliki wewenang dalam mengarahkan perkembangan paduan suara di Yogyakarta.

Perkembangan paduan suara di Yogyakarta dalam hal jumlah kelompok, konteks penggunaan, lagu, pola latihan dan penyelenggaraan kegiatan menunjukkan bahwa animo masyarakat Yogyakarta terhadap aktivitas paduan suara sudah berkembang. Perkembangan aktivitas paduan suara di Yogyakarta diharapkan memiliki visi yang terarah. Visi yang terarah hanya dapat diwujudkan apabila terdapat suatu lembaga yang memiliki wewenang dalam fungsi pelestarian. Salah satu lembaga yang mampu melestarikan aktivitas paduan suara di Yogyakarta adalah LPPD.

I.1.3. Permasalahan

Sebuah lembaga pengembangan paduan suara seyogyanya memiliki tempat atau fasilitas untuk melakukan segala kegiatan paduan suara. Di Yogyakarta sudah ada beberapa lembaga pusat pelatihan yang terpadu dalam bidang musik. Fasilitas pusat pelatihan yang sudah ada di Yogyakarta ditunjukkan dalam Tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Contoh Fasilitas yang sudah ada di Yogyakarta

No.	Nama Objek	Konteks Kegiatan	Lokasi
1.	Pusat Musik Liturgi Yogyakarta	Kegiatan pengembangan musik gereja melalui pelatihan dan pengembangan wawasan melalui produksi buku-buku musik gereja.	Jl. Ahmad Jazuli No.2 Yogyakarta 55224
2.	Fakultas Bahasa dan Seni UNY	Kegiatan perkuliahan pendidikan musik (mayor vokal)	Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281
3.	Fakultas Seni Pertunjukan ISI	Kegiatan perkuliahan musik pertunjukan (mayor vokal)	Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Tabel 1. 5 menampilkan nama fasilitas yang memiliki konteks yang mirip dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara dan mampu menaungi kegiatan paduan suara yang antara lain adalah Pusat Musik Liturgi, Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Fakultas Seni Pertunjukan ISI. Tabel 1. 5 menampilkan tiga fasilitas dengan konteks yang mengarah pada kegiatan musik liturgi, pendidikan musik dan pertunjukan vokal. Konteks kegiatan pada fasilitas yang disebutkan dalam Tabel 1. 5 menandakan ketidaktersediaan arah kegiatan yang mengacu pada kegiatan paduan suara secara optimal. Ketidaktersediaan berpengaruh terhadap perkembangan paduan suara yang kurang terarah di Yogyakarta. Perkembangan paduan suara yang kurang terarah memunculkan kesenjangan antar kelompok paduan suara.

Kesenjangan antar kelompok berdampak pada ketertutupan informasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu paduan suara dan referensi-referensi lagu paduan suara. Kurangnya informasi mengenai paduan suara di Yogyakarta pada akhirnya berdampak pada solidaritas antar kelompok paduan suara yang minim.

I.1.4. Kesimpulan

Yogyakarta merupakan kota penghasil kelompok seni terutama seni paduan suara. Paduan suara di Yogyakarta telah mengalami perkembangan dari berbagai aspek. Perkembangan paduan suara yang tidak terarah memunculkan kesenjangan antar kelompok paduan suara yang kemudian berdampak pada tertutupnya informasi – informasi yang bermanfaat bagi kelompok – kelompok paduan suara di Yogyakarta. Dampak dari perkembangan paduan suara di Yogyakarta memunculkan ide untuk mendirikan fasilitas pengembangan dan pelatihan paduan suara. Fasilitas pengembangan dan pelatihan seyogyanya dikelola oleh lembaga. LPPD (Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah) adalah lembaga pengembang yang mampu mengelola sehingga seyogyanya proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara (PPPPS) layak untuk dibangun di Yogyakarta.

I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

I.2.1. Kebutuhan Suasana Ruang

Latar belakang permasalahan arsitektural merupakan landasan atau argumentasi yang menghantarkan ke arah rumusan penekanan studi yang diajukan, yang termasuk didalam rumusan masalah. Landasan atau argumentasi arsitektural pada proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara (PPPPS) dimulai dengan membahas mengenai kebutuhan mendasar seorang penyanyi melalui aspek psikologi.

Bernyanyi adalah bicara melalui lantunan nada yang memiliki pengaruh menenangkan secara psikologi. Dalam (Cervantes, 1605/1885), terdapat gagasan "*he who sings scares away his woes*" yang berarti bahwa menyanyi mampu menghilangkan kesengsaraan. Menurut (Moss, Lynch, & O'Donoghue, 2017) dalam jurnal berjudul *Exploring the perceived health benefits of singing in a choir: An International Cross-Sectional Mixed-*

Methods Study mengatakan bahwa nyanyian paduan suara merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebuah studi eksperimental menyatakan bahwa bernyanyi sebagai salah satu sarana untuk menangani *stress*, meningkatkan sistem imun, dan meningkatkan kepuasan dalam kehidupan (Beck, Cesario, Yousefi, & Enamoto, 2000).

Dalam berlatih bernyanyi baik secara individu maupun paduan suara, *mood* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam berlatih. *Mood* dan latihan yang positif memiliki hubungan dengan kesejahteraan (Pressman & Cohen, 2005). (Prier, 2011) mengatakan bahwa dalam bernyanyi secara paduan suara harus "kerasan" yang berarti memiliki tenggang rasa terhadap sesama. Berlatih menyanyi dengan keadaan *mood* yang kondusif memunculkan karakter tenggang rasa dan keefektifan dalam tahap pelatihan.

Secara umum kegiatan bernyanyi paduan suara terjadi di dalam ruangan dan di titik – titik kumpul tertentu yang terdapat di luar ruangan maupun area sirkulasi. Pencapaian penyanyi untuk menuju ke ruangan latihan membutuhkan pengalihan suasana untuk menciptakan *mood* dalam bernyanyi. Tata ruang luar dan sirkulasi memiliki potensi dalam menciptakan *mood* kelompok paduan suara dalam bernyanyi.

I.2.2. Kebutuhan Akustika Ruang

Akustika ruang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suasana dalam latihan paduan suara. Pengaturan akustika ruang yang sesuai mempermudah penyanyi menilai kualitas suara yang diproduksi selama proses latihan.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan arsitektur Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta yang menerapkan prinsip – prinsip *Healing Environment* pada tata ruang dalam, tata ruang luar, dan sirkulasi ?

I.4. TUJUAN dan SASARAN

I.4.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada proyek adalah wujud rancangan arsitektur Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta yang menerapkan prinsip – prinsip *Healing Environment* pada tata ruang dalam, tata ruang luar, dan sirkulasi.

I.4.2. Sasaran

- a. Memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar yang dibutuhkan dalam latihan paduan suara dan kondisi keberadaan paduan suara di Yogyakarta
- b. Memahami prinsip-prinsip *Healing Environment* beserta kaidah-kaidah arsitekturnya
- c. Memahami standar – standar perancangan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara

I.5. LINGKUP STUDI

I.5.1. Lingkup Spasial

Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara akan berlokasi di Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.

I.5.2. Lingkup Substansial

Penekanan studi yang akan diterapkan pada objek studi adalah prinsip *Healing Environment*. Bagian – bagian ruang dalam pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi meliputi tata ruang dalam, tata ruang luar, dan sirkulasi.

I.5.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

I.6. METODA STUDI

Studi pustaka dapat dilakukan apabila penulis telah menemukan rumusan permasalahan. Topik penulisan identifikasi demi menemukan hal-hal

yang dibutuhkan untuk menyusun dan memperkuat landasan teori dalam perencanaan proyek. Pencarian referensi (buku, jurnal, skripsi, artikel, dsb.) yang berkaitan dengan topik dilakukan setelah mengidentifikasi topik penulisan.

Tabel 1. 6 Daftar Referensi Awal

No.	Referensi	Kaitan dengan proyek
1.	Yetti, A. E. (2017). Kajian Konsep Healing Environment terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit. <i>Proceeding Health Architecture</i> , 17-20.	Memahami Prinsip <i>Healing Environment</i>
2.	Bawembang, F. J., Siregar, F. O., & Takumansang, E. D. (n.d.). Gedung Latihan dan Pertunjukan Paduan Suara di Manado.	Memahami standar perencanaan proyek
3.	Prier, K. E. (1996). <i>Ilmu Bentuk Musik</i> . Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.	Hakikat paduan suara, teori paduan suara

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

I.7. KEASLIAN PROYEK

Untuk memperkuat pernyataan keaslian penulisan, diidentifikasi judul – judul penulisan yang menyerupai judul proyek pada penulisan. Penekanan terhadap judul – judul penulisan yang diidentifikasi terdapat pada konteks objek studi yaitu yang mengandung unsur ”Pusat”, ”Pelatihan” dan ”Pengembangan”. Unsur – unsur lain diperbolehkan apabila memiliki kandungan arti yang mendekati unsur – unsur utama yang ditekankan.

Tabel 1. 7 Identifikasi Referensi Judul – Judul Penulisan

No.	Judul & Data Penulis	Hasil
1.	<p>Pusat Pelatihan <i>Disc Jockey</i> dan <i>Modern Dance</i> di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Dorothea Cathalina Rosari (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pelatihan DJ dan <i>Modern Dance</i> di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan berlatih DJ dan <i>modern dance</i> yang dapat membangkitkan <i>mood</i>, semangat, dan totalitas siswa dalam berlatih dengan menggunakan metode analogi pada eksterior (bentuk) bangunan yang dipadukan dengan pendekatan arsitektur secara psikologis (pengalaman ruang) pada interior bangunan.</p>
2.	<p>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Orang Muda Katolik Kevikepan Yogyakarta di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Vincentius Galang Putra Pradana (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pembinaan dan Pengembangan Orang Muda Katolik (OMK) Kevikepan Yogyakarta di Yogyakarta yang dapat mengekspresikan semangat pengalaman-refleksi-aksi dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan semiotika mengenai perjalanan para murid Yesus.</p>
3.	<p>Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman</p> <p>-</p> <p>Monica Dyah Pramusita (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman yang mampu menciptakan suasana kompetitif melalui pengolahan tata massa dan tata rupa bangunan dengan pendekatan analogi gerakan gaya olahraga renang.</p>
4.	<p>Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Muhamad Etzha Putra Persada (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pendidikan Desain Komunikasi Visual Modern di Yogyakarta yang berfungsi sebagai sarana edukasi maupun apresiasi desain komunikasi visual melalui penataan ruang yang rekreatif dengan pendekatan arsitektur kontemporer.</p>

5.	<p>Pusat Pelatihan Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Ruth Cahayanti Simanjutak (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pelatihan Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung peningkatan kesiapan mental dan kerjasama tim melalui pengolahan tata ruang dan sirkulasi dengan pendekatan psikologi olahraga.</p>
6.	<p>Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam</p> <p>-</p> <p>Jeckhi Heng (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 20115)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghoa Peranakan di Batam yang mampu memberikan suasana tempo dulu melalui pengolahan tata ruang dan tata bentuk dengan pendekatan Regionalisme pada Arsitektur Tradisional Tionghoa Peranakan.</p>
7.	<p>Pusat Perkembangan dan Aktivitas Anak dan Keluarga di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Egia Ermiranda Ginting (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur <i>Child and Family Activity Center</i> di Yogyakarta berdasarkan psikologi baik dari segi tatanan ruang luar maupun ruang dalam yang mampu mewadahi aktivitas perkembangan anak dan keluarga dengan menggunakan prinsip – prinsip pendekatan arsitektur perilaku.</p>
8.	<p>Pusat Pelatihan Musik di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Fery Irawan (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pelatihan Musik di Yogyakarta yang mampu memfasilitasi aktivitas para pelaku kegiatan yang memenuhi baku kualitas akustik serta tampilan bangunan melalui pendekatan arsitektur modern.</p>
9.	<p>Pusat Pendidikan Musik di Yogyakarta</p> <p>-</p> <p>Heru Setiawan (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011)</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pelatihan Musik di Yogyakarta sebagai tempat pengembangan bakat di bidang musik dengan tampilan non formal bernuansa kreatif dengann penekanan pada tata ruang dalam yang tanggap terhadap karakter musik.</p>
10.	<p>Pusat Pelatihan "Marching Band" Mahasiswa di D.I. Yogyakarta</p>	<p>Wujud rancangan arsitektur Pusat Pelatihan "Marching Band" Mahasiswa di D.I. Yogyakarta yang mampu menunjukkan karakter dinamis dalam pendekatan tata</p>

	- Adhe Rizki Afianti (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012)	ruang, tata bentuk dan tata massa melalui pendekatan analogi bentuk dari <i>trumpet</i> , <i>snare</i> , <i>drum</i> dan bendera.
11.	Gedung Latihan dan Pertunjukan Paduan Suara di Manado Fransisca Jonelia Bawembang; Frits O. P. Siregar, M.Sc; Esli D. Takumansang, ST., MT. (Universitas Manado)	Wujud rancangan arsitektural Gedung Latihan dan Pertunjukan Paduan Suara di Manado yang menggabungkan unsur Arsitektur Minahasa dengan Arsitektur Moden.

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

Tabel 1. 8 Identifikasi Judul Penulisan Penulis

No.	Judul & Data Penulis	Masalah	Hasil
1.	Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta Sebastian Januarezza (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018)	Bagaimana wujud rancangan arsitektur Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta?	Wujud rancangan arsitektur Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara di Yogyakarta dengan menerapkan prinsip – prinsip Arsitektur Neo-Vernakular pada tata ruang luar, tata ruang dalam, bentuk bangunan, struktur dan material, dan ornament.

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

Judul – judul penulisan pada Tabel 1. 7 memiliki penekanan yang sama dengan judul penulisan pada proyek Pusat Pengembangan dan Pelatihan

Paduan Suara di Yogyakarta. Penekanan terutama terdapat pada kaitan objek studi yang sama yaitu objek studi yang mengandung unsur "Pusat", "Pengembangan dan "Pelatihan". Secara umum objek studi tidak menampilkan unsur "paduan suara" namun memiliki kesamaan penekanan yaitu pada pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam konteks – konteks tertentu. Apabila ditinjau dari keaslian penulisan, maka penulisan ini adalah sebuah karya penulisan yang belum pernah ditulis sebelumnya dan layak untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan dan perancangan.

I.8. SISTEMATIKA PENULISAN

a. BAB I Pendahuluan.

Bab I Pendahuluan menguraikan (1) latar belakang pengadaan proyek; (2) latar belakang permasalahan arsitektural; (3) rumusan masalah; (4) tujuan dan sasaran; (5) lingkup studi; (6) pendekatan dan metoda studi; (7) keaslian dan keunikan penelitian; (8) landasan teori; (9) sistematika penulisan; dan (10) Kerangka Pikir Penulisan.

b. BAB II Tinjauan Hakikat Pusat Pengembangan dan Pelatihan Paduan Suara

Bab III menjelaskan mengenai tinjauan objek studi yaitu pusat pelatihan yang meliputi (1) definisi pusat pengembangan dan pelatihan, (2) komponen pusat pengembangan dan pelatihan paduan suara, (3) tinjauan visi dan misi proyek, (4) tinjauan fungsi dan tipologi, (5) tinjauan terhadap objek sejenis, (6) tinjauan paduan suara, dan (7) tinjauan pengelola.

c. BAB III Landasan Teori *Healing Environment*

Bab III berisikan pembahasan teori *healing environment* dengan isi yang meliputi (1) pengertian *healing environment*; (2) prinsip *healing environment*; dan (3) hubungan teori dengan paduan suara.

d. BAB IV Tinjauan Wilayah Kota Yogyakarta

Bab IV menjelaskan mengenai informasi yang dikumpulkan untuk analisis perencanaan yaitu menentukan lokasi dan lahan. Tinjauan wilayah

meliputi (1) tinjauan kondisi kota Yogyakarta, (2) tinjauan pemilihan lokasi, (3) tinjauan lokasi terpilih, (4) kriteria pemilihan tapak, (5) data alternatif tapak, dan (6) tinjauan pemilihan tapak.

e. BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Bab V berisikan analisis perencanaan programatik, analisis perencanaan tapak, dan analisis perancangan bentuk. Analisis perencanaan programatik terdiri dari (1) analisis pelaku dan aktivitas pengelola, dan (2) analisis pelaku dan aktivitas divisi. Analisis perencanaan tapak terdiri dari (1) analisis penggunaan lahan, (2) analisis akses dan sirkulasi, (3) analisis kebisingan, (4) analisis *view to site*, (5) analisis *view from site*, (6) analisis pencahayaan, (7) analisis penghawaan, dan (8) superimposisi analisis perencanaan tapak. Analisis perancangan bentuk terdiri dari (1) hubungan ruang, (2) sirkulasi ruang luar, (3) analisis struktur bangunan, (4) analisis sistem utilitas, (5) analisis akustika ruang, (6) analisis penekanan studi, (7) dan analisis ekspresi bangunan.

f. BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab VI berisikan konsep perencanaan programatik, konsep perencanaan tapak, dan konsep perancangan bentuk. Konsep perencanaan programatik terdiri dari (1) konsep kebutuhan ruang terhadap pelaku & perabot dan skema organisasi ruang, dan (2) konsep kebutuhan ruang terhadap aktivitas. Konsep perencanaan tapak terdiri dari (1) respon penggunaan lahan, (2) respon akses dan sirkulasi, (3) respon kebisingan, (4) respon *view to site*, (5) respon *view from site*, (6) respon pencahayaan, dan (7) respon penghawaan. Konsep perancangan bentuk terdiri dari (1) konsep gubahan massa, (2) konsep sirkulasi, (3) konsep tata ruang dalam, (4) tata ruang luar, (5) konsep struktur bangunan, (6) konsep utilitas, (7) konsep akustika ruang, (8) konsep penekanan studi, (9) konsep ekspresi bangunan, dan (10) konsep kearifan lokal.

I.9. KERANGKA PIKIR PENULISAN

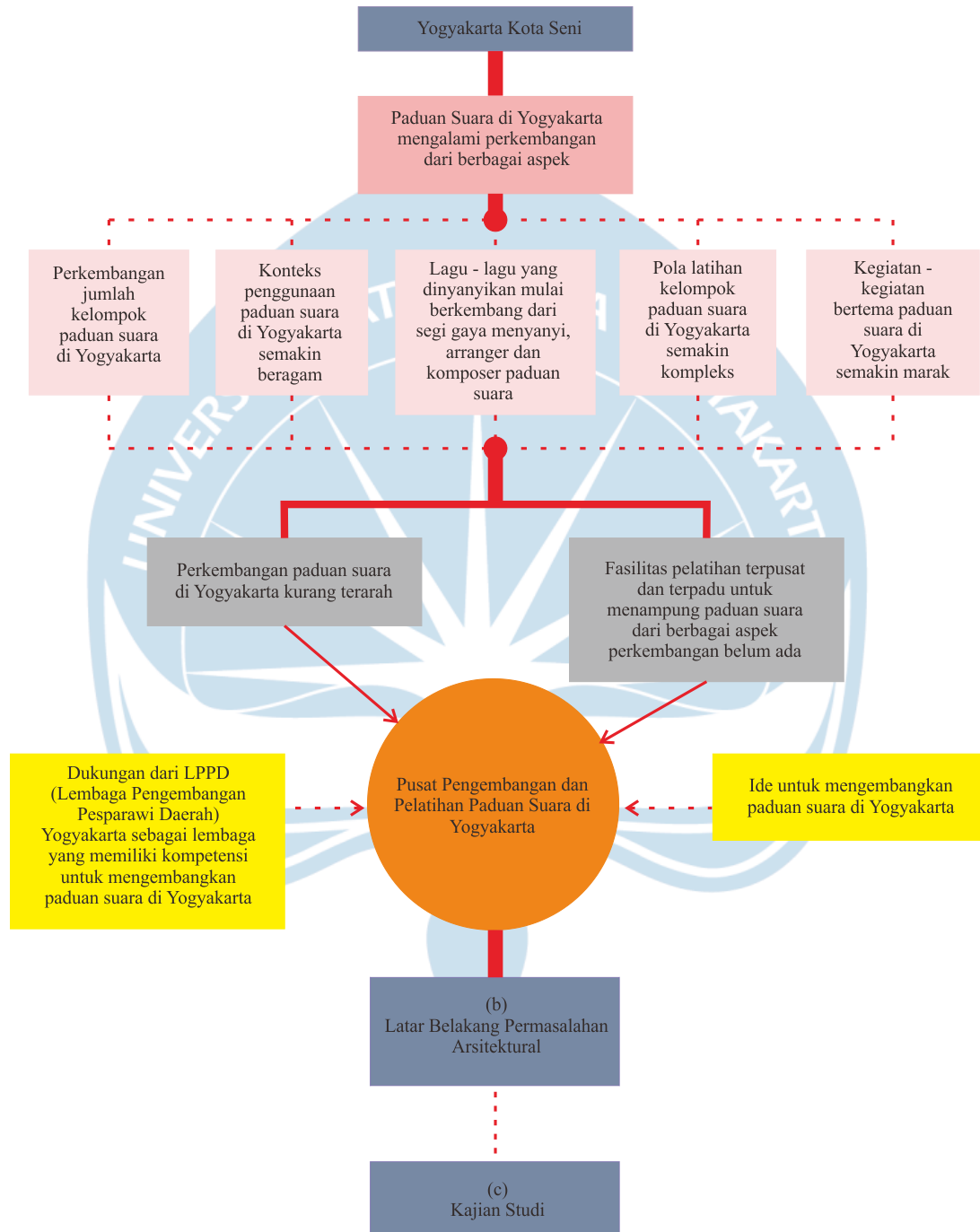


Diagram 1. 1 (a) Latar Belakang Pengadaan Proyek

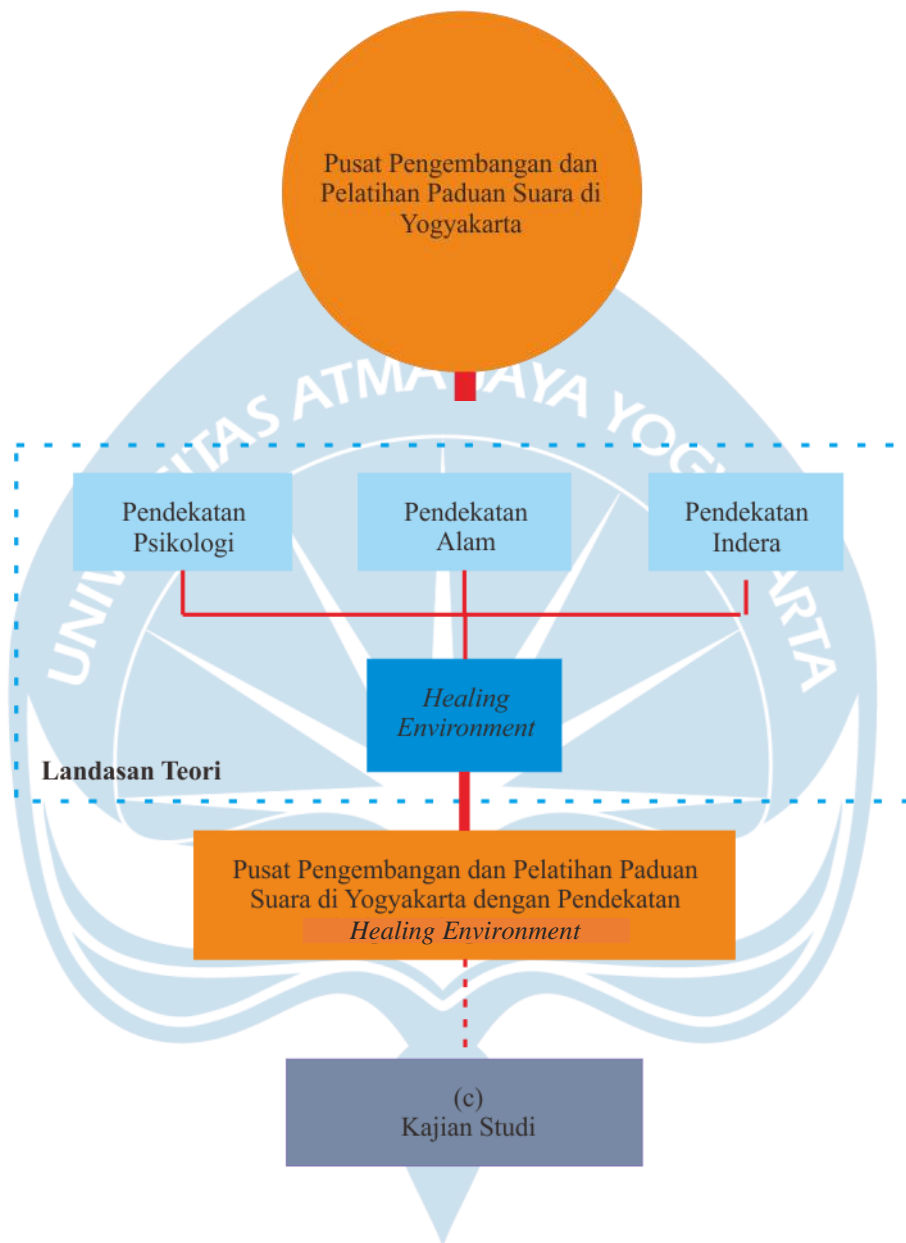


Diagram 1. 2 (b) Latar Belakang Permasalahan Arsitektural

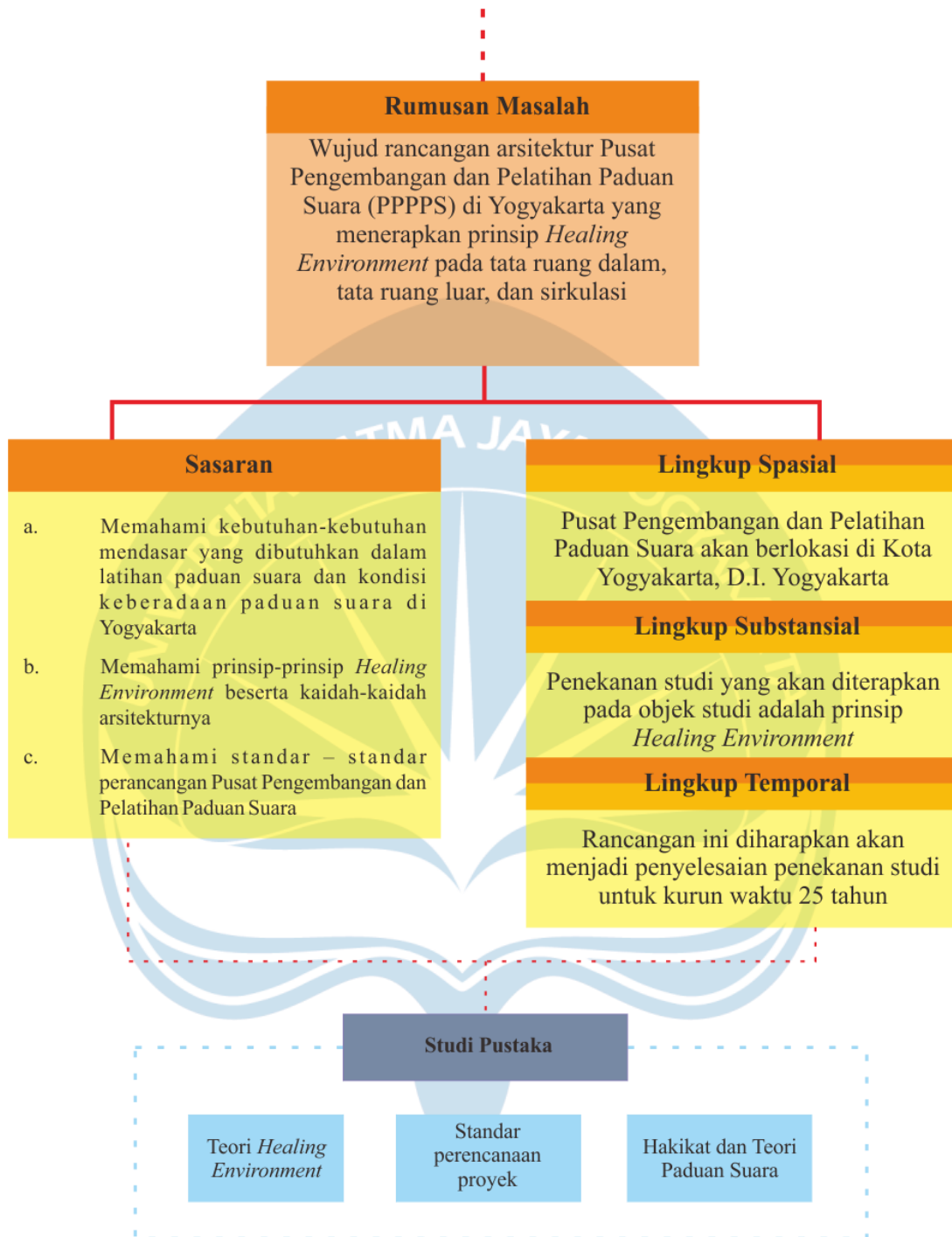


Diagram 1. 3 (c) Kajian Studi